

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan sektor bisnis begitu pesat pada setiap negara di zaman ini, terutama negara berkembang. Persaingan antara pelaku usaha juga sangatlah tinggi karena perekonomian yang tidak stabil yang diakibatkan dari persaingan global. Untuk mempercepat perkembangan perekonomian dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian negara berkembang khususnya Indonesia maka peran UMKM sangatlah dibutuhkan. Mengingat ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi juga terbukti lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi pada tahun 2008, namun Indonesia mampu mengatasinya dan perekonomian Indonesia bahkan semakin meningkat dengan adanya UMKM. Maka dapat diketahui bahwa sektor UMKM ternyata lebih tangguh dalam menghadapi krisis dan mampu menyelamatkan perekonomian Indonesia serta bisa menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca ternyadinya krisis ekonomi. UMKM juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, karena mampu menampung banyak tenaga kerja dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau

99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Selain itu, kontribusi dari UMKM juga sangat besar terhadap perekonomian suatu negara khususnya pada PDB. Dimana kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM sendiri didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8% (Artikel DJKN, 2020).

Dari data tersebut, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan 'kelas' usaha mikro menjadi usaha menengah. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi dan juga kemiskinan negara. Menurut Purnamawati (2018) kemiskinan dapat disebabkan oleh 2 faktor. Pertama, faktor internal yakni faktor yang ada pada individu, keluarga atau komunitas masyarakat miskin itu sendiri. Faktor internal yang bisa menyebabkan kemiskinan seperti rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Kedua, faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar individu seperti kebijakan global, politik, hukum, dan ekonomi. Pemerintah pun menyadari akan potensi UMKM dimana usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat. Oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir ini pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan

kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah (Artikel DJKN, 2020). Disamping banyaknya keunggulan yang terdapat pada UMKM, pelaku UMKM juga harus ikut berperan dalam memajukan perkembangan UMKM tersebut. Akan tetapi kebanyakan pelaku UMKM di Indonesia memiliki beberapa kendala yang sangat klasik, kendalanya antara lain pada kapasitas sumberdaya, pembiayaan, pengetahuan pengelolaan keuangan, teknologi dan permasalahan lain yang bisa menyebabkan dan menghambat perkembangan pada UMKM itu sendiri.

Sama halnya di Bali, khususnya di Kabupaten Gianyar, dimana Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten dengan sektor industri rumah tangga atau UMKM terbesar di Bali (Artikel Diskop Gianyar, 2021). Berdasarkan data di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar, pelaku UMKM mencapai 75.544 unit. Disamping itu Kabupaten Gianyar juga merupakan kabupaten pengekspor kerajinan terbanyak, dimana sekitar 65-70 persen ekspor kerajinan Provinsi Bali. Hanya saja dibalik perkembangan UMKM di Kabupaten Gianyar yang cukup baik dan pesat, terdapat juga masalah terkait kinerja dalam beberapa UMKM di Kabupaten Gianyar khususnya pada UMKM Pengrajin Batu Padas di Kecamatan Sukawati.

Patung batu padas adalah industri yang menggunakan bahan baku utamanya adalah batu padas dan diolah, bahan-bahan ini yang digunakan oleh pengerajin sebagai bahan dasar dalam pembuatan patung batu padas. Meskipun masyarakat Bali mengetahui bahwa batu padas semakin lama akan berkurang, tetapi masyarakat juga menyadari kerajinan patung batu padas saat ini menjadi

daya tarik wisatawan. Saat ini pencapaian hasil yang akan memuaskan suatu barang, perusahaan harus mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa, apabila itu terjadi maka hasil yang tinggi dapat dicapai oleh perusahaan. Seperti yang telah diketahui perkembangan industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati sangatlah pesat dan bisa dibilang paling banyak dari kecamatan-kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Gianyar. Tetapi dibalik perkembangannya tersebut, UMKM Pengrajin Batu Padas memiliki beberapa masalah terkait dengan kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan fakta bahwa pengrajin seni ukir batu padas di Kecamatan Sukawati menghadapi beberapa kendala terkait dengan Kinerja UMKM, seperti para pengrajin tidak mengetahui bagaimana harus menjalankan usaha mereka dengan baik ditinjau dari segi pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan, para pengrajin belum melakukan pengelolaan keuangan yang baik atau belum membuat laporan keuangan dari usaha mereka sehingga mengalami kesulitan dalam mengambil suatu tindakan untuk usaha mereka kedepannya. Para pengrajin tidak mencatat berapa pengeluaran biaya produksi serta berapa pendapatan yang mereka peroleh sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti keuntungan yang mereka dapatkan. Menurut Astrini, Purnamawati, dan Kurniawan (2017) laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan instansi sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang andal dan dapat dipercaya. Maka dari itu, laporan keuangan yang dibuat hendaknya harus berkualitas dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan

dapat dipahami. Selain itu, dalam memasarkan produknya pengrajin hanya melakukan teknik pemasaran yang masih tradisional, yaitu dengan cara menunggu para pembeli untuk mengunjungi artshop mereka. Kedua kendala tersebut secara langsung mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka peroleh sehingga mempengaruhi kinerja dari usaha mereka.

Permasalahan mengenai para pengrajin belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan masih kesulitan dalam mengambil suatu keputusan tersebut berhubungan dengan kurangnya pengetahuan pemilik UMKM mengenai Sistem Informasi Akuntansi yang menyebabkan usaha yang dijalannya akan mengalami kegagalan dalam upaya meningkatkan kinerja usahanya. Upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian usaha, salah satunya melalui penerapan sistem informasi akuntansi (Nisa, 2011). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas baik dari skala kecil maupun besar. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipercaya dan juga teruji kebenarannya untuk membantu dalam mengambil suatu keputusan usaha kedepannya. Sistem informasi akuntansi ini dibuat oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Dalam sistem informasi akuntansi mengandung unsur pengendalian sehingga dapat berperan sebagai alat pengendalian internal. Salah satu yang dijadikan objek pengendalian adalah kinerja UMKM. Selain itu, rendahnya kinerja dari UMKM juga disebabkan oleh kualitas Sumber Daya Manusia para pelaku usaha masih rendah sehingga berakibat kepada kinerja usaha itu sendiri.

Dimana Kualitas sumber daya manusia sangat berperan penting terhadap kinerja UMKM, sebagian besar UMKM tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha yang turun menurun. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dari segi pendidikan, pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya. SDM perlu dikembangkan dengan cara mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan produktifitas yang didukung dengan perkembangan teknologi, mengingat bahwa tidak sedikit para pelaku UMKM masih menggunakan cara-cara sederhana baik dalam penggunaan teknologi dan pemasarannya masih sangat terbatas. Sumber daya manusia yang kurang pengalaman dan profesional menurunkan persepsi wisatawan mengenai pelayanan dan kenyamanan (Pertiwi, 2012).

Selain kurangnya penerapan dari SIA serta kurangnya kualitas SDM terhadap kinerja UMKM, pemasaran juga mempunyai peran penting karena pemasaran merupakan nyawa untuk meningkatkan penjualan dan menambah nilai jual suatu produk. Pada UMKM Pengrajin Batu Padas di Kecamatan Sukawati, para pelaku UMKM masih kurang memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang. Pemanfaatan teknologi pada pemilik UMKM sangat penting bagi pemilik UMKM itu sendiri. Beberapa UMKM masih mengandalkan jasa para reseller yang hanya akan menjual kembali produk mereka kepada pembeli yang diaman hal tersebut dapat menghambat pendapatan usaha. Selain itu, pengrajin juga hanya melakukan teknik pemasaran yang masih tradisional, yaitu dengan cara menunggu para pembeli untuk mengunjungi artshop mereka. Padahal pemanfaatan teknologi

informasi sangatlah mudah digunakan dan sangat penting pada zaman sekarang. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi yang dapat diterapkan yaitu dengan sistem *e-commerce*, dimana sistem ini sebagai salah satu solusi dalam proses pembelian, penjualan, dan pemasaran produk UMKM.

Seperti yang telah diketahui pelaku usaha UMKM saat ini dituntut untuk menggunakan teknologi dalam melakukan pemasaran, penjualan ataupun dalam mengembangkan usahanya, namun kenyataannya minat pelaku usaha UMKM di Kecamatan Sukawati dalam menggunakan teknologi seperti *e-commerce* sangat minim. Padahal dengan mereka memanfaatkan teknologi khususnya *e-commerce* ini bisa memberikan dampak yang bagus terhadap UMKM di Kecamatan Sukawati dalam hal pemasaran, operasi serta Kinerja dari UMKM.

Diketahui jumlah UMKM yang ada di Provinsi Bali yaitu sekitar 464.787, tetapi jumlah UMKM yang memanfaatkan internet hanya sebanyak 52.015, sementara sisanya tidak menggunakan internet atau masih menggunakan cara tradisional dalam memasarkan dan mengembangkan usahanya, sedangkan dari segi Kabupaten rata-rata pelaku usaha yang menggunakan internet dalam mengembangkan usahanya yaitu sebanyak 14.000 yaitu Kota Denpasar. Sementara pada Kabupaten Gianyar terutama Kecamatan Sukawati pemanfaatan internet masih sangat minim. Bisa dikatakan pada masing-masing Kabupaten maupun Kecamatan memiliki minat yang sangat minim pada pemanfaatan internet khususnya *e-commerce* untuk mengembangkan usahanya dan melakukan pemasaran

usahanya. Menurut (Agus Suardana,2020) hal yang menyebabkan rendahnya minat penggunaan internet karena beberapa hal yaitu seperti pertama, karena skala usaha yang masih rendah dilihat dari pengelolaan usaha yang sederhana sehingga tidak memerlukan internet seperti *e-commerce*, kedua, Sumber Daya Manusia yang cenderung rendah dan tidak mampu untuk memanfaatkannya dan yang ketiga masih terkait dengan skala usaha, modal yang dimiliki maupun akses permodalan terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

Mengacu pada pemaparan diatas, riset mengenai Kinerja UMKM sudah banyak dilakukan oleh peneliti akuntansi. Tetapi dari variabel diatas terdapat beberapa Gap yang terjadi pada penelitian terdahulu tersebut.

Menurut Nurhikmah Esti Prastika dan Djauhar Edi Purnomo (2019) yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Sehingga terlihat bagaimana peran sistem informasi akuntansi bagi perkembangan UMKM sangat jelas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Imbayani dan Endina (2016) menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Titis Wahyuni , Marsdenia, dan Istiadi Soenarto (2016) menyatakan bahwa Penerapan sistem informasi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM adalah diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Sulistiogo (2019) menyatakan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Suryantini (2020) dan Dwi Oktaviana (2017) menyatakan bahwa kualitas

SDM berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Penelitian Nandra Tiandra, dkk (2019) menyatakan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berikutnya menurut Amanda Mastisia (2019) dengan hasil riset menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM. sedangkan menurut Ayu Noviani dan Andwiani (2018) dengan hasil risetnya menunjukkan bahwa faktor teknologi, faktor organisasional, faktor lingkungan dan individual secara simultan berpengaruh secara bersama-sama terhadap adopsi *e-commerce* pada UMKM di Kota Semarang.

Pada hasil riset sebelumnya menunjukkan masih terdapat inkosistensi pada variabel penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan juga pemanfaatan *e-commerce* terhadap Kinerja UMKM sehingga perlu diteliti kembali. Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya yaitu pada kebaruan variabel, dimana pada penelitian ini kebaruan variabelnya yaitu pada variabel Kualitas SDM dan pemanfaatan *e-commerce*, kedua variabel tersebut jarang diteliti atau digunakan oleh peneliti dalam penelitian kinerja sebelumnya. Perbedaan selanjutnya yaitu pada lokasi riset ini dengan lokasi dari riset sebelumnya, pada riset ini lokasinya di Kecamatan Sukawati. Selain itu, alasan peneliti untuk meneliti masalah ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan atau keberhasilan suatu usaha setelah menerapkan sistem informasi akuntansi, serta ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan *e-commerce* di UMKM Kecamatan Sukawati. Apalagi mengingat pada UMKM di Kecamatan Sukawati

terutama UMKM pengrajin batu padas belum begitu paham tentang pengelolaan keuangan serta bagaimana cara pemanfaatan teknologi informasi dalam hal pemasaran suatu produk usaha. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM di Kecamatan Sukawati khususnya UMKM pengrajin batu padas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja UMKM dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber daya Manusia dan Pemanfaatan *E-commerce* Terhadap Kinerja UMKM Pengrajin Batu Padas di Kecamatan Sukawati”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, indentifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu:

- 1.2.1 Pelaku usaha UMKM di Kecamatan Sukawati kurang menerapkan sistem informasi akuntansi dalam mengambil keputusan masa depan, sehingga menyebabkan ketidaksiapan berkompetisi dalam pasar.
- 1.2.2 Kualitas Sumber Daya Manusia pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukawati masih sangat rendah sehingga berakibat kepada kinerja usaha itu sendiri.
- 1.2.3 Pelaku usaha UMKM di Kecamatan Sukawati masih memiliki minat yang sangat minim dalam menggunakan teknologi seperti *e-commerce* dalam menjalankan usahanya dikarenakan SDM pada pelaku usaha UMKM masih sangat rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar tidak melebar dari permasalahan yang diteliti oleh peneliti , sehingga dari berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, peneliti ini hanya membatasi permasalahan pada variabel penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM pengrajin batu padas di Kecamatan Sukawati?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM pengrajin batu padas di Kecamatan Sukawati?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh pemanfaatan *E-commerce* terhadap kinerja UMKM pengrajin batu padas di Kecamatan Sukawati?

1.5 Tujuan Masalah

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM pengrajin batu padas di Kecamatan Sukawati.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM pengrajin batu padas di Kecamatan Sukawati.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *e-commerce* Terhadap kinerja UMKM pengrajin batu padas di Kecamatan Sukawati.

1.6 Manfaat Masalah

1.6.1 Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang mampu memberikan pemahaamn yang lebih mendalam serta dapat dijadikan referensi berikutnya mengenai kinerja UMKM.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM. Hasil riset ini diharapkan dipakai untuk pengambilan suatu keputusan yang baik untuk Kinerja dari pelaku usaha itu sendiri dan mampu mengelola financial usaha dengan baik.
2. Bagi Peneliti. Hasil dari riset ini diharapkan peneliti menambah wawasan tentang Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan *E-commerce* serta kinerja UMKM itu sendiri.

